

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PESERTA DIDIK PADA MTs. ISLAMIYAH PALANGKA RAYA**

**Oleh: Nurhayati \***

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik dan guru, pengelolaan pembelajaran oleh guru dan hasil belajar PKn peserta didik kelas VIIA pada M.Ts. Islamiyah Palangka Raya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013 / 2014 dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas VIIA M.Ts. Islamiyah Palangka Raya yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes, dengan menggunakan analisis data presentase ketuntasan klasikal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar PKn mencapai nilai KKM dimana presentase ketuntasan klasikal 100% dengan rata-rata 89,5; (2) pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sesuai dengan langkah-langkahnya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan guru serta dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

**Kata Kunci : Kooperatif tipe STAD, Hasil belajar PKn.**

### **PENDAHULUAN**

Pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa untuk setiap sekolah/madrasah dapat mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI). Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut, perlu memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah, sekolah maupun peserta didik. Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik, maka salah satunya yaitu guru tentunya memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam

implementasi kurikulum dikelas yang perlu mendapatkan perhatian (Depdiknas, 2005). Karena itu dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam kelas, dan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal, seorang guru harus dapat menggunakan berbagai macam

variasi model pembelajaran. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya belajar peserta didik dan guru juga merupakan salah satu faktor penentu tinggi atau rendahnya mutu hasil pendidikan, guru perlu memberikan

---

\* *Nurhayati, S.Pd Guru MTs Islamiyah Palangka Raya*

perhatian besar kepada peningkatan prestasi belajar peserta didik disekolah. Dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik disekolah maka akan berpengaruh juga terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik disekolah.

Pada kenyataannya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa guru masih kurang profesional dalam menggunakan model pembelajaran, dimana guru masih kurang terampil dalam memadukan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga membuat pembelajaran PKn menjadi membosankan. Selain itu pembelajaran hanya terjadi satu arah (hanya guru yang berperan aktif saat proses pembelajaran) dan bukan hanya itu saja pendidik hanya bisa menggunakan metode konvensional yang merupakan metode tradisional seperti ceramah, tanya jawab atau penugasan disaat proses pembelajaran dimulai, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan, tidak menyenangkan dan hal tersebut mengakibatkan peserta didik ribut dan mengganggu teman didalam ruangan, maka dengan adanya hal tersebut tentunya proses belajar yang tadinya diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan optimal ternyata tidak sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan hal tersebut akibatnya hasil belajar peserta didik tidak memenuhi nilai rata-rata KKM. Dari 20 peserta didik, hanya 16 orang (80%) masih dibawah nilai KKM, yaitu nilai rata-rata dibawah 75 untuk mata pelajaran PKn, hanya 4 orang (20%) sudah memenuhi nilai KKM, yaitu nilai rata-rata 78. Sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran PKn adalah 75.

Berbagai macam strategi dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik guru dapat

menggunakannya sebagai upaya untuk memfasilitasi kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus terampil dalam menggunakan metode atau model pembelajaran yang akan diterapkan, tentunya pemilihan model tersebut harus disesuaikan dengan materi yang akan diambil dan terdapat sinkronisasi dengan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi.

Dalam usaha pengembangan tersebut salah satunya dengan menggunakan beberapa metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan. Metode atau model pembelajaran tersebut dengan kurikulum tentunya mengacu pada pembelajaran kreatif, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Guru mendorong peserta didik untuk berkreaitif dalam pembelajaran dan guru menginformasikan berbagai materi pembelajaran, dan peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasikan (menggali) materi yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian guru sedikit demi sedikit meninggal model pembelajaran konvensional yang selama ini mendominasi dan beralih kepada model pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar PKn adalah dengan menggunakan berbagai jenis metode atau model pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Student Team*

*Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya dan jenis kelamin.” Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu (Slavin, 2007:102).

Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Safitri Barus (2014) tentang Pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan animasi terhadap hasil belajar kimia siswa menyimpulkan bahwa hasil belajar kimia siswa yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan animasi lebih tinggi daripada hasil belajar kimia siswa yang di beri perlakuan pembelajaran konvensional. Peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan animasi adalah sebesar 84,5%, sedangkan pada pembelajaran konvensional dengan animasi adalah sebesar 73,6%. Dan diperoleh besarnya perbedaan hasil belajar pada metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada subpokok bahasan Konsep Mol di SMA Negeri 15 Medan adalah sebesar 14,81%.

Dari hasil tersebut tentunya ada beberapa dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD , antara lain: meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, rasa harga diri menjadi lebih tinggi, memperbaiki

sikap terhadap PKn dan sekolah, memperbaiki kehadiran, angka putus sekolah menjadi rendah, penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antar pribadi berkurang, sikap apatis berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, motivasi lebih besar, hasil belajar lebih tinggi, retensi lebih lama, dan meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Dengan demikian maka penelitian dilakukan dengan tujuan: (1) untuk melihat keaktifan peserta didik kelas VIIA M.Ts. Islamiyah Palangkaraya pada saat pembelajaran PKn dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. (2) untuk melihat peningkatan hasil belajar PKn peserta didik pada kelas VIIA M.Ts. Islamiyah Palangka dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan berdasar pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006) memandang Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Selain itu PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam proses pembelajaran. PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkap penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Dengan demikian disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dan berupaya untuk

meningkatkan dari prosesnya sampai pada hasil belajarnya.

Penelitian ini dirancang 2 siklus. Setiap terdiri siklus 2 jam pelajaran, yang dalam pelaksanaannya mencakup empat langkah dalam satu siklus yaitu 1) penyusunan perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi tindakan, dan 4) refleksi atas tindakan yang dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIA M.Ts. Islamiyah Palangka Raya sebagai subyek berjumlah 20 orang. Alasan pengambilan subyek penelitian adalah hasil observasi yang dilakukan guru pada mata pelajaran PKn yang menyatakan bahwa metode ceramah ataupun menggunakan metode diskusi saja belum dapat melibatkan keaktifan seluruh peserta didik, dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Dalam penelitian ini, guru sebagai pemberi aksi bertindak sebagai instrumen utama, dalam membuat program satuan pembelajaran, rencana pembelajaran, menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan serta memfasilitasi penyelidikan. Guru dibantu oleh 2 orang pengamat (observer). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar sebagai data utama dan hasil observasi, angket sebagai data pendukung dan hasil data yang dikumpulkan langsung diambil dari hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada materi hak asasi manusia (HAM). Analisis data dalam penelitian ini yaitu: 1) untuk mendapatkan data pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam mengelola pembelajaran model STAD, digunakan analisis statistik deskriptif persentase (%).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I dari pengamatan terhadap aktivitas guru rata-rata nilai 2,79 (69,79%) berada pada kriteria cukup baik (CB) dan pada siklus II aktivitas guru rata-rata nilai 3,37 (83,37%) berada pada kriteria baik (B) dan rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 2,7 (67,5%) berada pada kriteria cukup baik (CB) dan pada siklus II rata-rata aktivitas peserta didik adalah 3,5 (87,5%) berada pada kriteria baik (B). Dengan demikian diketahui bahwa aktivitas pendidik dan peserta didik dari siklus I hingga ke siklus II mengalami peningkatan, dari klasifikasi cukup baik (CB) menjadi klasifikasi baik (B).

Hasil penelitian berupa aktivitas guru dalam belajar sudah terlihat adanya peningkatan dan adanya tanda-tanda mengurangi aktivitasnya dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya (Slavin, 1997 dalam Karuru, 2004) artinya aktivitas guru makin berkurang maka telah diupayakan aktivitas pembelajaran agar berpusat pada peserta didik. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran telah menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan hasil pengelolaan pembelajaran oleh guru skor rata-rata yang diperoleh tergolong baik (3,3), hal ini menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam pengelolaan pembelajaran. Kemampuan dalam mengelola waktu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik sesuai

dengan rencana pembelajaran tiap siklus (Rusman, 2011). Kemudian hasil analisis terhadap hasil belajar pada penelitian ini nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Mulai dari pra tindakan yang masih 59,39 meningkat pada siklus I menjadi 65,71. Dan pada siklus II meningkat lagi mencapai 76,51. Dengan ketuntasan 90,48% dimana 19 (sembilan belas) orang peserta didik tuntas dan masih ada 1 orang peserta didik yang belum tuntas. Pencapaian hasil yang diharapkan adalah tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 75 dan ketuntasan belajar secara klasikal 85%. Dengan demikian penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar PKn. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Slavin (1995) dinyatakan bahwa (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis memecahkan masalah dan meintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

Pada akhir penelitian ini masih ada satu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal. Kepada peserta didik ini dilakukan pengamatan lebih lanjut, dari pengamatan itu, disimpulkan bahwa kurang berhasilnya peserta didik ini disebabkan karena: selama proses pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, kurang serius dalam mengerjakan soal tes, memiliki tingkat kemampuan belajar yang masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari

hasil belajar pada mata pelajaran lain dengan guru yang berbeda dimana rata-rata nilai hasil belajarnya masih kurang dari 60.

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran STAD ternyata dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik pada Kelas VIIA M.Ts. Islamiyah Palangka Raya. Hasil penelitian Mega Irhamna, Nanik Pudjowati (2009), Indarwanti (2013) dan Safitri Barus, A. (2014) menunjukkan bahwa motivasi belajar dari pratindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar melalui penerapan model pembelajaran STAD.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIIA M.Ts. Islamiyah Palangka Raya. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I hingga ke siklus II mengalami peningkatan, dari klasifikasi cukup baik (CB) menjadi klasifikasi baik (B).
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas VIIA M.Ts. Islamiyah Palangka Raya. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus pertama yaitu

- 65,71 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 76,51.
3. Dengan demikian guru hendaknya dapat menggunakan berbagai media dan model pembelajaran yang bervariasi supaya pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan, serta mencapai hasil belajar yang diharapkan, khususnya mampu menerapkan metode cooperative learning pada kelas-kelas lain

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas R.I. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Karuru, Perdy. 2004. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Kualitas Belajar IPA Peserta Didik SLTP*. [http://www.depdiknas.go.id/jurnal/45/perdy Karuru.htm](http://www.depdiknas.go.id/jurnal/45/perdy%20Karuru.htm)
- Indarwanti. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri I Samarinda pada Mata Pelajaran Geografi*. Tesis. Jurusan Pendidikan Geografi. Malang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mega Irhamna. 2009 . *Cooperative Learning dengan Model STAD pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Delitu*. Jurnal Penelitian Kependidikan , Tahun 19, Nomor 2, Oktober 2009
- Nanik Pudjowati . 2009 . *Implementasi Model STAD (Student Teams Achievement Divisions) Sebagai Upaya Peningkatan Apresiasi HAM Pada Peserta Didik Kelas VII SMP 1*. Jurnal Lemlit, Volume 3, Nomer 2, Desember 2009
- Rusman.2011.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Safitri Barus, A. (2014). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Animasi Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa*. Medan: Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Slavin. 2007 . *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2007. *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media